

BAB I

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perekonomian suatu negara dapat mencerminkan kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya. Seperti yang tertuang dalam UUD RI 1945 Pasal 33 ayat 1 yaitu :

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk membantu kemakmuran bangsa. Berangkat dari pemahaman dan keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya, tumbuhlah koperasi yang berasal dari kalangan rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme yang semakin memuncak pada abad ke-20.

Menurut UU RI No.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab I Pasal 1, Koperasi didefinisikan sebagai:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi juga telah mencerminkan norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma dan kaidah tersebut dalam UU RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 4 lebih tegas dijabarkan dalam fungsi dan peran koperasi Indonesia sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Untuk itu perlu kiranya koperasi memperoleh dukungan, perlindungan dan pengembangan serta pengelolaan yang baik, agar peran dan fungsi koperasi tersebut dapat diwujudkan, terutama yang berkaitan dengan usaha-usaha anggota yang mempunyai skala usaha kecil dan menengah. Hal ini disesuaikan dengan TAP MPR No. XVI/1998 Pasal 5, tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi yang menyatakan:

“Usaha kecil. Menengah dan koperasi sebagai pilar utama ekonomi nasional harus memperoleh kesempatan utama, dukungan,

perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keperpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan dan Badan Usaha Milik Negara.”

Untuk mewujudkan harapan dan tujuan koperasi, maka dalam melakukan usahanya koperasi harus dapat mengembangkan dan memperluas skala usahanya sehingga dapat menggali dan mengelola seluruh sumber-sumber yang tersedia di wilayah kerjanya. Kehadiran koperasi dalam berbagai usaha diharapkan dapat menghimpun segala aspirasi dari anggota sehingga dapat terwujud suatu kemandirian. Salah satu tugas koperasi ialah dapat meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga anggotanya dengan cara memberikan pelayanan yang nyata sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

KP-RI Sasakadana merupakan koperasi yang berdiri pada tanggal 15 oktober 1953, pengesahan akta pendirian koperasi oleh Mentri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat yang berbadan hukum NO: HBH:21/KOP/2011/PN-GRT TGL.25 Februari 2011. Terletak di JL. Patriot No.9 dengan jumlah anggota per 31 desember 2018 sebanyak 732 orang. Adapun koperasi mempunyai 4 unit usaha yaitu sebagai berikut:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Waserda
3. Unit Usaha Penyewaan Alat Pesta dan Tenda
4. Unit Penyewaan Wisma dan Gedung

Salah satu cara koperasi dalam pemenuhan kebutuhan anggotanya adalah dengan menyediakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya, salah satunya adalah unit waserda. Unit Waserda pada KP-RI Sasakadana Garut berlokasi tepat disamping gedung koperasi dengan luas toko 7 x 4 meter. Unit waserda memberikan pelayanan kepada anggotanya melalui pemberian kredit barang sebanyak 10 kali cicilan untuk barang dengan harga diatas Rp.500.000 dan 5 kali cicilan untuk barang dengan harga dibawah Rp.500.000.

Unit waserda ditujukan sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun barang-barang konsumsi lainnya bagi anggota koperasi itu sendiri. Kondisi koperasi yang semakin terus berkembang dimulai dari yang terbentuknya pada tahun 2011-sekarang ini, namun koperasi mengalami penurunan jumlah anggota setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan anggota KP-RI Sasakadana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota KP-RI Sasakadana Tahun

Tahun	Jumlah Anggota Sebelumnya (Orang)	Jumlah Anggota Masuk (Orang)	Jumlah Anggota Keluar (Orang)	Jumlah Anggota Tahun ini (Orang)
2014	972	28	93	907
2015	907	70	77	900
2016	900	29	90	839
2017	839	18	99	758
2018	758	112	98	772

Sumber : Laporan RAT KP-RI Sasakadana 2014 sampai 2018

Berdasarkan table 1.1. terlihat bahwa jumlah anggota setiap tahun mengalami penurunan. Penurunan anggota sebagian besar disebabkan karena meninggal dunia. Namun dapat kita lihat pada tahun 2018, KP-RI Sasakadana mengalami peningkatan anggota masuk. Jumlah anggota pada koperasi sangat berkaitan dengan partisipasi anggota dalam bertransaksi.

Partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan koperasi, berkembang tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung pada peran partisipasi aktif dari anggotanya, dimana peran anggota sebagai pemilik dan juga pelanggan.

Pelayanan yang diberikan oleh KP-RI Sasakadana yaitu setiap hari Senin-Jumat dengan pelayanan dimulai dari pukul 08.00-14.00 WIB. Anggota dilayani oleh pengurus koperasi yang bertugas melakukan pelayanan kepada anggota yang melakukan transaksi pada unit Waserda.

Berikut adalah data transaksi anggota di Unit Waserda KP-RI Sasakadana dari tahun 2014-2018 dapat kita lihat pada tabel berikut:

IKOPIN

Tabel 1. 2 Perkembangan Partisipasi Anggota dalam bertransaksi pada unit Waserda KP-RI Sasakadana Tahun 2014-2018.

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Anggota yang Bertransaksi (orang)	Persentase (%)
2014	972	136	15,43
2015	907	127	14,00
2016	900	93	10,33
2017	839	91	10,85
2018	758	87	11,48

Sumber : Data Pengurus Unit Usaha Waserda

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun dari tahun 2014 sampai 2018 selalu mengalami penurunan jumlah anggota yang bertransaksi di Waserda. Partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan koperasi, berkembang tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung pada peran partisipasi aktif dari anggotanya, dimana peran anggota sebagai pemilik dan juga pelanggan. Dalam mensejahterakan anggota koperasi, anggota sebagai pelanggan harus dapat banyak berpartisipasi pada koperasi, agar tujuan koperasi dalam mensejahterakan anggota dapat terwujud. Padahal pada Koperasi tersebut jumlah anggota yang berjumlah di atas 500 anggota, ditemukan hanyalah beberapa persen saja yang melakukan transaksi di Unit Usaha Waserda.

Bila dilihat dari hasil observasi langsung dengan melakukan wawancara dengan 2 pengurus Waserda dan laporan transaksi anggota tahun 2018 diketahui

bahwa anggota yang bertransaksi biasanya membeli barang besar seperti karpet, *bed cover*, selimut, baju dan barang besar lainnya.

Berikut akan dibandingkan jika anggota aktif dalam bertransaksi, berapa jumlah pendapatan yang akan diperoleh dengan jumlah pendapatan yang sesungguhnya diperoleh Unit Usaha Waserda selama tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 1. 3 Perbandingan pendapatan Unit Usaha Waserda

Tahun	Pendapatan usaha sesungguhnya (Rp)	Jumlah Anggota aktif bertransaksi (orang)	Jumlah rata-rata transaksi per anggota (Rp)	Pendapatan usaha jika anggota aktif (Rp)
2014	61.083.442	136	449.143	436.566.996
2015	53.496.150	127	421.230	382.055.610
2016	62.890.870	93	676.246	608.621.400
2017	46.759.613	91	513.842	431.113.438
2018	57.703.343	87	663.257	502.748.666

Sumber: Laporan RAT KP-RI Sasakadana Tahun 2014 sampai 2018.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perbandingan total pendapatan yang diperoleh jika anggota aktif dalam melakukan transaksi memiliki pencapaian pendapatan yang sangat berbeda.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Irham Maulana (2014) yang berjudul analisis bauran pemasaran dalam upaya meningkatkan volume penjualan (studi kasus KP-RI Sasakadana Garut). Dengan melakukan penelitian melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa keragaman produk, kualitas produk, harga

dan promosi berada pada kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi belum bisa memenuhi ekspektasi kebutuhan anggota akan keragaman produk, kualitas produk, harga dan promosi yang ditetapkan di unit waserda koperasi.

Peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan 15 anggota KP-RI Sasakadana. Diketahui bahwa:

1. Produk yang ditawarkan oleh koperasi dianggap masih belum bisa memenuhi kebutuhan anggota. Hal tersebut terjadi karena produk dianggap kurang menarik dan jenis-jenis produk yang tidak lengkap.
2. Lokasi dari waserda yang dianggap kurang strategis karena berada di belakang Gedung koperasi, sehingga sulit untuk diketahui para anggota koperasi.
3. Pelayanan yang diberikan oleh koperasi dianggap kurang memuaskan, karena penataan produk yang berantakan yang menyebabkan sulitnya menemukan produk yang ingin dibeli dan pencatatan transaksi yang masih manual yang menyebabkan proses pembayaran yang cukup lama.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi peneliti berupaya mencari dan meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dalam melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA DALAM MELAKUKAN TRANSAKSI DI UNIT WASERDA KP-RI SASAKADANA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian anggota terhadap faktor-faktor mempengaruhi partisipasi anggota dalam bertransaksi di unit usaha Waserda
2. Apa yang merupakan faktor dominan dalam peningkatan partisipasi anggota dalam bertransaksi di unit usaha Waserda
3. Upaya apa yang harus dilakukan oleh koperasi KP-RI Sasakadana untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam bertransaksi

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan faktor faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota dalam bertransaksi

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini , ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan partisipasi unit usaha Waserda KP-RI Sasakadana.
2. Untuk mengetahui faktor dominan dalam meningkatkan partisipasi anggota di unit usaha Waserda KP-RI Sasakadana.

3. Untuk mengetahui kebijakan apa yang dapat dilaksanakan koperasi KP-RI Sasakadana dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam bertransaksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek teoritis maupun aspek praktis bagi KP-RI Sasakadana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya manajemen pemasaran mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam bertransaksi.

1.4.2 Kegunaan Prastis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi KP-RI Sasakadana sebagai pedoman atau bahan pertimbangan mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi anggota dalam melakukan transaksi